

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sectio Caesarea adalah suatu pembedahan dengan melakukan insisi melalui dinding abdomen (*laparotomy*) dan uterus (*hysterectomy*) untuk melahirkan janin (Dorland, 2010). Tindakan *sectio caesarea* merupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin. Beberapa indikasi dilakukannya tindakan *sectio caesarea* yaitu gawat janin, disproporsi sefalopelvik, persalinan tidak maju, plasenta previa, prolaps tali pusat, mal presentase janin/ letak lintang (Norwitz & Schorge, 2007), panggul sempit dan preeklamsia (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2010 cit Sumelung, dkk, 2014).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, tingkat persalinan sesar di Indonesia sebesar 15,3%. Sampel diambil dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancara di 33 provinsi (Suryati, 2012). Sedangkan data Riskesdas tahun 2013 untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, tingkat persalinan sesar tertinggi di Kota Yogyakarta sebesar 28,6 %, diikuti daerah Sleman sebesar 21,4 %, dan yang terendah daerah Gunungkidul sebesar 7,3 % (Sugianto, dkk., 2013). Di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta, angka persalinan sesar dari bulan Juni 2015 sampai Februari 2016 sebesar 164 kelahiran. Indikasi *sectio caesarea* rata-rata karena induksi gagal, ketuban pecah dini, letak lintang, dan *sectio caesarea* kedua.

Peningkatan angka persalinan sesar di Indonesia ini disebabkan oleh peningkatan permintaan ibu yang didasarkan pada paradigma bahwa persalinan sesar lebih aman dan modern dibandingkan persalinan pervaginam. Permintaan ibu tersebut kadang sesuai dengan indikasi dilakukannya *sectio caesarea*, akan tetapi bisa juga tanpa indikasi (Dewi, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa manusia selalu mengupayakan untuk hasil yang terbaik. Layaknya seorang ibu yang tidak menginginkan sesuatu terjadi pada janin yang dikandungnya, maka ibu memilih persalinan dengan bedah sesar. Akan tetapi, segala sesuatu yang terjadi dalam kandungan ibu merupakan ketetapan Allah dan diketahui oleh-Nya secara pasti. Hal ini terbukti dalam firman Allah SWT :

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ

Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.(Q.S. Ar-Ra'd:8)

Semua tindakan operasi pasti memiliki resiko, begitu juga dengan *sectio caesarea*. Tindakan *sectio caesarea* akan menimbulkan suatu luka akibat sayatan pada abdomen. Luka merupakan kerusakan atau gangguan dari struktur dan fungsi anatomi normal (Velnar, dkk., 2009). Definisi lain mengenai luka adalah terputusnya kontinuitas suatu jaringan karena adanya cedera atau pembedahan (Agustina, 2009 cit Theresia, 2014). Hal ini dapat bervariasi mulai dari luka sederhana pada epitel kulit atau bisa lebih dalam, dan meluas ke jaringan subkutanea dan kerusakan pada daerah lain seperti

tendo, otot, pembuluh darah, syaraf, parenkim organ bahkan tulang (Velnar, dkk., 2009). Proses yang kemudian terjadi pada jaringan yang rusak ini ialah penyembuhan luka.

Penyembuhan luka adalah suatu proses yang dinamis dan kompleks yang melibatkan perdarahan, koagulasi, respon inflamasi akut pada cedera awal, regenerasi, migrasi, proliferasi dari jaringan ikat dan sel parenkim, sintesis protein maktriks ekstraseluler, *remodelling* parenkim dan jaringan ikat serta deposisi kolagen (Velnar, dkk., 2009).

Banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu faktor lokal dan faktor sistemik. Faktor lokal adalah faktor yang secara langsung mempengaruhi karakteristik luka itu sendiri, meliputi oksigenasi dan infeksi. Sedangkan faktor sistemik adalah keseluruhan kondisi kesehatan atau penyakit pada individu yang mempengaruhi penyembuhan luka, meliputi usia, jenis kelamin, stress, diabetes, pengobatan, obesitas, konsumsi alkohol, merokok, dan nutrisi (Guo & DiPietro, 2010).

Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat salah satunya adalah protein. Protein berperan penting dalam proses metabolisme tubuh dan dasar pembentukan jaringan kolagen. Defisiensi protein dapat mengganggu pembentukan kapiler, proliferasi fibroblas, sintesis proteoglikan, sintesis kolagen, dan *remodelling* luka (Guo & DiPietro, 2010). Kebutuhan optimal protein dalam tubuh dapat digambarkan dari jumlah albumin dalam serum darah.

Albumin merupakan protein fase akut negatif dimana konsentrasinya menurun selama cedera dan sepsis (Sonoda, dkk., 2015). Serum albumin banyak digunakan sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk status gizi dan sebagai prediktor untuk hasil klinis. Total albumin tubuh sekitar 55-60% dari protein dalam plasma manusia. Sekitar dua-pertiga dari total albumin berada dalam ruang ekstrasvaskuler; pertukaran dengan kompartemen intravaskular (30-40%) terjadi di bawah kondisi fisiologis pada tingkat sekitar 5% / jam. Albumin diproduksi secara eksklusif di hati mewakili 50% dari sintesis protein organ dan dapat di regulasi hingga tiga kali lipat jika tekanan onkotik menurun. Degradasi albumin berlangsung di berbagai organ, dalam laju sekitar 5% per hari diberi paruh 19 hari (Hübner, dkk., 2016).

Oleh karena pentingnya peran albumin sebagai salah satu komponen protein dalam mempengaruhi proses penyembuhan luka dan juga tingginya pelaksanaan *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta yang merupakan rumah sakit pendidikan UMY maka akan dilakukan penelitian mengenai hubungan kadar albumin serum dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan kadar albumin serum dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kadar albumin serum post *sectio caesarea*.
2. Untuk mengetahui proses penyembuhan luka *sectio caesarea*.
3. Untuk membuktikan hubungan antara kadar albumin serum dengan penyembuhan luka *sectio caesarea*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu kedokteran tentang hubungan kadar albumin serum terhadap penyembuhan luka *sectio caesarea*.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, petugas kesehatan, dan masyarakat. Bagi peneliti dan petugas kesehatan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Bagi masyarakat dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya albumin serum yang merupakan bagian dari protein sebagai faktor yang berpengaruh dalam penyembuhan luka *sectio caesarea*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Meytika Fauziah Sugiartanti, 2015	Agung Maryanto, 2004	Zahra Molazem, Fatemeh Mohseni, Masoumeh Younesi & Sareh Keshavarzi, 2014	Maya Putri Kharisma, 2016
Judul	Pengaruh Kadar Albumin Serum terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien pascaoperasi Laparotomi dan Lumbotomi di RSD dr. Soebandi Jember	Pengaruh Kadar Albumin Serum terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Operasi	<i>Aloe Vera Gel and Cesarean Wound Healing; A Randomized Controlled Clinical Trial</i>	Hubungan Kadar Albumin Serum dengan Penyembuhan Luka <i>Sectio Caesarea</i> di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta
Variabel	- Kadar albumin serum - Penyembuhan luka post laparotomi dan lumbotomi	- Kadar albumin serum - Lamanya penyembuhan luka operasi	- <i>Aloe vera gel</i> - Penyembuhan luka <i>sectio caesarea</i>	- Kadar albumin serum - Penyembuhan luka <i>sectio caesarea</i>
Desain penelitian	Analitik observasional & <i>Cross sectional</i> .	<i>Prospective Cohort</i>	<i>Prospective randomized double-blind clinical trial</i>	<i>Prospective Cohort</i>
Statistik	<i>Shapiro Wilk</i> dan <i>Spearman Rho</i>	<i>Cross tab (chi square)</i>	<i>Chi-square test</i> dan <i>independent T-test</i>	Uji korelasi <i>Spearman Rho</i>
Hasil	Terdapat pengaruh antara kadar albumin serum dengan penyembuhan luka pada pasien pascaoperasi laparotomi dan lumbotomi di RSD dr. Soebandi Jember dengan kekuatan korelasi kuat.	Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kadar albumin serum terhadap lamanya penyembuhan luka.	<i>Aloe vera gel</i> efektif pada penyembuhan luka <i>sectio caesarea</i>	Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistic antara kadar albumin serum dengan penyembuhan luka <i>sectio caesarea</i>
Perbedaan	Desain penelitian	Analisis statistik	Variabel bebas, desain penelitian dan analisis data	

